

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di lapangan, bisa disimpulkan bahwa motivasi pulih pada ketiga subjek berkembang secara bertahap selama mengikuti rehabilitasi psikososial. Motivasi pulih tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan berkembang melalui pengalaman yang diperoleh selama mengikuti berbagai kegiatan rehabilitasi. Pada ketiga subjek, motivasi pulih ditunjukkan melalui munculnya harapan, tujuan, dan keinginan untuk menjalani kehidupan yang lebih baik setelah keluar dari rumah sakit, seperti keinginan untuk bekerja, hidup lebih mandiri, serta kembali menjalankan aktivitas sehari-hari. Meskipun bentuk dan tingkat motivasi pulih yang ditunjukkan setiap subjek berbeda, seluruhnya memperlihatkan adanya orientasi terhadap masa depan sebagai bagian dari proses pemulihan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa berkembangnya motivasi pulih berkaitan dengan terpenuhinya kebutuhan psikologis dasar menurut *Self-Determination Theory*, yaitu *autonomy*, *competence*, dan *relatedness*. Kebutuhan *autonomy* tampak melalui berkembangnya kemauan pasien untuk mengikuti rehabilitasi berdasarkan alasan pribadi. Kebutuhan *competence* terlihat dari pengalaman berhasil mengikuti berbagai kegiatan sehingga pasien mulai mengenali kemampuan yang masih dimiliki dan merasa lebih percaya diri. Sementara itu, kebutuhan *relatedness* tampak melalui hubungan yang positif dengan petugas, sesama pasien untuk ketiga subjek, adapun untuk hubungan dengan keluarga hanya

diterima oleh subjek V yang memberikan rasa diterima, didukung, dan nyaman selama menjalani rehabilitasi.

Dengan demikian, rehabilitasi psikososial tidak hanya memberikan aktivitas selama masa perawatan, tetapi juga menjadi sarana yang mendukung berkembangnya motivasi pulih melalui pengalaman yang memenuhi kebutuhan akan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan. Pengalaman tersebut membantu pasien membangun harapan, keyakinan terhadap kemampuan diri, serta orientasi untuk menjalani kehidupan yang lebih baik setelah menyelesaikan masa perawatan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pasien ODGJ

Pasien diharapkan dapat terus berpartisipasi aktif dalam program rehabilitasi psikososial sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing. Keterlibatan yang berkelanjutan dalam kegiatan rehabilitasi diharapkan dapat membantu mempertahankan motivasi pulih serta mempersiapkan pasien untuk kembali menjalani kehidupan sehari-hari secara lebih mandiri.

2. Bagi Keluarga

Keluarga diharapkan dapat menerima kondisi pasien serta memberikan dukungan emosional dan sosial secara konsisten kepada pasien, baik melalui kunjungan, komunikasi, maupun penerimaan terhadap kondisi pasien. Dukungan keluarga diharapkan dapat memperkuat motivasi pulih dan membantu pasien dalam proses reintegrasi setelah keluar dari rumah sakit.

3. Bagi Pihak RSJ Sambang Lihum dan Tenaga Kesehatan

Pihak rumah sakit dan tenaga kesehatan diharapkan dapat mempertahankan serta mengembangkan program rehabilitasi psikososial yang bersifat suportif, tidak menekan, dan berorientasi pada kebutuhan serta kemampuan individu pasien. Pendekatan yang humanis dan pemberian kesempatan kepada pasien untuk memilih atau memaknai kegiatan diharapkan dapat meningkatkan motivasi intrinsik pasien.

Pihak rumah sakit, khususnya Bagian Diklat, disarankan untuk menyederhanakan alur birokrasi perizinan penelitian, misalnya dengan menyediakan panduan dokumen yang lebih jelas sejak awal, serta memastikan adanya koordinasi antara Bagian Diklat dan pihak instalasi terkait mengenai teknis pelaksanaan penelitian di lapangan, sehingga proses perizinan dan pelaksanaan penelitian dapat berjalan lebih efisien.

4. Bagi Institusi Pendidikan dan Praktisi Psikologi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam pengembangan keilmuan psikologi, khususnya psikologi klinis dan kesehatan jiwa, terkait motivasi pulih dan rehabilitasi psikososial pada pasien ODGJ. Penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi praktisi dalam merancang intervensi yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan psikologis dasar pasien.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan jumlah subjek yang lebih banyak, latar belakang yang lebih beragam, atau menggunakan metode penelitian yang berbeda. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih mendalam faktor-faktor yang memengaruhi motivasi pulih pada pasien Orang

dengan Gangguan Jiwa (ODGJ), mengingat penelitian ini berfokus pada gambaran motivasi pulih. Beberapa kondisi yang tampak mendukung motivasi pulih dalam penelitian ini, seperti kesesuaian aktivitas rehabilitasi dengan minat pasien, pengalaman keberhasilan dalam mengikuti kegiatan, dukungan sosial selama proses rehabilitasi, serta harapan terhadap kehidupan setelah pulih, dapat dijadikan fokus kajian pada penelitian selanjutnya sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai proses pemulihan kesehatan jiwa.